

Penanganan masalah lingkungan hidup sudah menjadi kebutuhan pokok bagi banyak negara. Untuk negara berkembang seperti Indonesia, masalah konservasi tanah dan air masih memerlukan perhatian secara penuh. Penyebab utamanya adalah tekanan penduduk, tekanan pembangunan dan tekanan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk menangani masalah ini masih terus dikembangkan dan disempurnakan.

Departemen Kehutanan yang membawahi masalah ini, antara lain telah menetapkan suatu sistem evaluasi lahan yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas dan kemampuan lahan, serta sebagai bahan untuk menyusun rencana rehabilitasi lahan dalam jangka panjang. Penerapan sistem terpadu ini ditujukan untuk satuan Daerah Aliran Sungai (DAS). Karakteristik lahan yang diperlukan untuk diukur adalah: kelerengan lapangan, bentuk lahan, jenis tanah, bentuk drainase wilayah, intensitas hujan harian, dan liputan/penggunaan lahan. Di samping keadaan fisik lapangan, faktor sosial ekonomi juga dipertimbangkan terutama dalam penetapan fungsi pemanfaatan lahan.

Berdasarkan metode yang digunakan, potret udara dapat digunakan sebagai bahan utama dalam sistem tersebut untuk pengumpulan data karakteristik lahan. Data yang benar-benar tidak dapat diperoleh dari potret udara adalah inten-



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**STUDI KARAKTERISTIK LAHAN MELALUI INTERPRETASI POTRET UDARA PANKHROMATIK HITAM
PUTIH SKALA 1 :
10.000 UNTUK ARAHAN FUNGSI PEMANFAATAN LAHAN DAN PENENTUAN INDEKS EROSIVITAS DI
SUB SUB- DAS**

BANJARAN, DAS PROGO

Riskayanto, Ir. Imam Abdulrochman, Ir. Sri Astuti Soedjoko

Universitas Gadjah Mada, 1993. Diunduh dari <http://eud.repository.ugm.ac.id>

Asas dasar kenyataan ini dapatlah dilakukan suatu studi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan potret udara dalam penyusunan Pola RLKT (Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah), sekaligus untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip konservasi lahan ini telah dipahami dan diterapkan.

Untuk keperluan studi ini, areal yang dipakai hanyalah suatu sub sub-DAS, karena adanya beberapa keterbatasan non-teknis. Areal sub sub-DAS itu dipandang sebagai suatu DAS yang sederhana di daerah pedesaan yang arealnya bergunggung. Hasil akhir studi ini secara umum menunjukkan bahwa:

1. Potret udara sangat bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk efisiensi dalam penyusunan Pola RLKT.
2. Untuk daerah pelosok dengan penduduk padat, hukum-hukum konservasi tanah dan air belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan secara benar.